

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Derajat kesehatan anak merupakan masalah serius bagi setiap negara karena anak merupakan generasi penerus bangsa di masa depan. Kesehatan anak termasuk ke dalam salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Untuk meningkatkan derajat kesehatan anak tersebut maka perlunya perbaikan dan peningkatan terhadap status gizi anak. Status gizi menjadi bagian yang penting dalam mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan anak. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal. Masalah gizi pada anak di usia dini seperti anak di bawah tiga tahun atau balita perlu mendapatkan perhatian dan penanganan secara serius (Kemenkes RI, 2020).

Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) memperkirakan tahun 2019 terdapat 49,5 juta anak dibawah usia 5 tahun menderita kekurangan gizi di dunia yang terdiri dari 32,5 juta *wasting* dan 16,6 juta *severely wasted*, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 45,4 juta anak di bawah lima tahun secara global mengalami kekurangan gizi akut (*wasting*). Pada tahun 2020 kejadian *wasting* pada anak dibawah usia 5 tahun diperkirakan sebanyak 38,2 juta. Berdasarkan kawasannya, persentase balita kekurangan gizi akut paling tinggi di Asia Selatan, yakni 14,7%. Disusul oleh Afrika Barat dan Tengah sebesar 7,2%. Proporsi balita kekurangan gizi akut di Timur Tengah dan Afrika Utara mencapai 6,3% (UNICEF, 2021).

Berdasarkan data Kemenkes melalui Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), jumlah anak *wasting* secara nasional pada tahun 2019 sebesar 7,4% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 7,1% dan kembali mengalami penurunan menjadi 7,7% pada 2021 dan kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 7,7%. Persentase *wasting* di Provinsi Sumatera Utara sebesar 7,8%. Lima Kabupaten/Kota yang memiliki prevalensi balita *wasting* tertinggi yaitu Kabupaten Serdang Berbagi sebesar 12,6%, Kota Tebing Tinggi 11,5%, Kota

Sibolga 11,2%, Kabupaten Labuhan Batu 11,1% dan Kabupaten Asahan 10,6%. Kabupaten Deli Serdang ada di peringkat 14 sebesar 8,6% (Kemenkes, 2022).

Secara umum kekurangan gizi pada anak dibagi menjadi *wasting* (berat badan kurang menurut tinggi badan), *stunting* (tinggi badan kurang menurut usia), dan *underweight* (berat badan kurang menurut usia) (Hasnita *et al.*, 2023). *Wasting* adalah istilah yang dipakai untuk menggambarkan permasalahan gizi serta nutrisi pada anak karena tidak terpenuhi dengan cukup. *Wasting* merupakan suatu masalah gizi pada anak dimana berat badan mengalami penurunan secara drastis, atau bahkan berada di bawah rentang normal dimana berat badan anak tidak sesuai dengan tinggi badan atau nilai z score (Evitasari *et al.*, 2022).

Balita kurus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena memiliki dampak yang besar dan meningkatkan risiko kesakitan dan kematian anak. Anak yang kurus atau *wasting* dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasan anak bahkan lebih buruknya akan berdampak terhadap kematian balita. Balita yang mengalami *wasting* cenderung mengalami pertumbuhan yang lambat karena gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak tidak tercukupi secara maksimal. Anak yang *wasting* cenderung akan mengalami daya pikir yang lemah karena pertumbuhan sel - sel otak tidak dapat berkembang secara maksimal (Sari, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi khususnya *wasting* pada balita adalah pengetahuan orangtua dalam memilih dan memberikan makanan, kebanyakan orangtua dalam memenuhi persediaan makanan untuk balitanya tidak memikirkan zat-zat gizi apa saja yang dibutuhkan untuk balitanya. Tingkat pengetahuan orangtua tentang gizi sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap anak selanjutnya. Ketidaktahuan dalam makanan yang memiliki zat gizi baik akan menyebabkan pemilihan makanan yang salah dan rendahnya gizi yang terkandung menyebabkan status gizi anak menjadi kurang (Nurdiana *et al.*, 2021).

Perilaku ibu dalam pencegahan kejadian *wasting* dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula. Pengetahuan sendiri didapatkan dari informasi baik yang didapatkan

dari pendidikan formal maupun dari media (non formal), seperti radio, TV, internet, koran, majalah. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik kemungkinan besar akan menerapkan pengetahuannya dalam mengasuh anaknya, khususnya memberikan makanan sesuai dengan zat gizi yang diperlukan oleh balita, sehingga kejadian *wasting* tersebut dapat dicegah yaitu balita tidak mengalami kekurangan asupan makanan (Sari, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu primipara yang mempunyai balita *wasting*, didapatkan 7 (70%) orang ibu memiliki pengetahuan yang kurang terutama dalam menentukan makanan yang baik terhadap anaknya dan ibu yang kurang memahami gizi seimbang serta manfaat dan dampak dari gizi seimbang yang diberikan. Sementara 3 (30%) ibu lainnya memiliki pengetahuan yang baik karena telah banyak memperoleh informasi mengenai gizi seperti TV, internet, majalah dan bidan desa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu primipara dengan sikap ibu dalam pencegahan kejadian *wasting* di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu primipara dengan sikap ibu dalam pencegahan kejadian *wasting* di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang ”?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu primipara dengan sikap ibu dalam pencegahan kejadian *wasting* di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu primipara di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang
2. Untuk mengidentifikasi sikap ibu dalam pencegahan kejadian *wasting* di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang
3. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu primipara dengan sikap ibu dalam pencegahan kejadian *wasting* di Klinik Pratama Bunda Anzef Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang

Manfaat Penelitian**Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan dan referensi yang diharapkan dapat menambah informasi tentang hubungan pengetahuan ibu primipara dengan sikap ibu dalam pencegahan kejadian *wasting* khususnya bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan Universitas Prima Indonesia.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dipakai untuk menyusun rencana pembentukan kebijakan terhadap pelayanan yang akan datang untuk penyusunan strategi dan kebijakan dalam menanggulangi permasalahan gizi pada balita khususnya tentang hubungan pengetahuan ibu primipara dengan sikap ibu dalam pencegahan kejadian *wasting*.

Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan dalam penyusunan penelitian selanjutnya terutama hubungan pengetahuan ibu primipara dengan sikap ibu dalam pencegahan kejadian *wasting* dan diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dan melengkapi keterbatasan dalam penelitian ini.